
Pelatihan Kewirausahaan Digital bagi Siswa SMK Tunas Unggul Cikarang Barat untuk Menanamkan Semangat Juang, Disiplin, dan Konsistensi

Asral^{1*}, Ridwan Efendi Rai², Sunarni³, Ismamudi⁴, Raza Ikhsan Al fitrah⁵, Supartono⁶

Universitas Pelita Bangsa, Tangerang, Indonesia^{1,4,6}

Sekolah Tinggi Teknologi Informatika Sony Sugema, Karawang, Indonesia^{2,5}

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI, Depok, Indonesia³

✉ Email Korespodensi: asral@pelitabangsa.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 20-04-2026

Disetujui 27-04-2026

Diterbitkan 29-04-2026

Katakunci:

Pelatihan;
Kewirausahaan;
Digital;

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk: (1) memberikan pemahaman kepada siswa mengenai konsep dan peluang kewirausahaan digital; (2) melatih siswa mengenali ide bisnis yang sesuai dengan kebutuhan pasar; (3) membimbing siswa memanfaatkan media sosial dan platform digital sebagai sarana usaha; (4) menanamkan nilai semangat juang, disiplin, dan konsistensi dalam proses merintis usaha; (5) meningkatkan motivasi siswa agar berani memulai usaha sejak dini; serta (6) memperkuat kerja sama antara perguruan tinggi dan sekolah dalam pengembangan kompetensi kewirausahaan siswa. Kegiatan dilaksanakan di SMK Tunas Unggul Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, dengan peserta sebanyak 25 siswa kelas XI. Metode pelaksanaan menggunakan tiga tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi. Tahap sosialisasi dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah dan identifikasi kebutuhan peserta. Tahap pelatihan dilaksanakan melalui ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi, dan studi kasus terkait peluang bisnis digital, strategi pemasaran online, serta penggunaan marketplace dan media sosial. Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi peserta, sesi tanya jawab, dan refleksi akhir kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan pemahaman mengenai kewirausahaan digital dan peluang usaha berbasis teknologi. Peserta juga mampu mengidentifikasi berbagai ide usaha yang sesuai dengan kebutuhan pasar sekitar, seperti kuliner, reseller, dan jasa digital. Selain itu, siswa memahami cara memanfaatkan media sosial sebagai alat promosi usaha. Dari sisi karakter, peserta menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya semangat juang, disiplin, dan konsistensi dalam mencapai keberhasilan. Motivasi siswa untuk memulai usaha sejak dini juga meningkat setelah mengikuti kegiatan. Kegiatan ini sekaligus memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam pemberdayaan peserta didik. Dengan demikian, pelatihan kewirausahaan

digital efektif dalam menyiapkan siswa SMK menghadapi dunia kerja dan dunia usaha di era digital

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Asral, A., Rai, R. E., Sunarni, S., Ismamudi, I., Al fitrah, R. I., & Supartono, S. . (2026). Pelatihan Kewirausahaan Digital bagi Siswa SMK Tunas Unggul Cikarang Barat untuk Menanamkan Semangat Juang, Disiplin, dan Konsistensi. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 797-806. <https://doi.org/10.63822/h8btw69>

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang siap kerja, adaptif, dan memiliki jiwa kewirausahaan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak hanya dituntut menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan teknis, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja secara mandiri melalui kegiatan usaha produktif. Dalam konteks perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat, siswa SMK perlu dibekali wawasan kewirausahaan digital agar mampu memanfaatkan peluang ekonomi baru yang muncul di era transformasi digital. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui pelatihan kewirausahaan digital menjadi langkah konkret dalam meningkatkan kapasitas siswa, khususnya di SMK Tunas Unggul Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

Pelaksanaan kegiatan ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Selain itu, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menempatkan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian integral dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dengan demikian, keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam memberikan pelatihan kewirausahaan kepada siswa sekolah menengah merupakan implementasi nyata dari tanggung jawab akademik perguruan tinggi dalam memberdayakan masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan berbasis kebutuhan lapangan.

Kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali peluang (Ambarwati & Fitriyani, 2021), mengelola sumber daya (Hazni & Ali, 2024), berani mengambil risiko (Pratiwi & Ananda, 2024), serta menciptakan nilai tambah melalui inovasi (Kurniawan et al., 2018). Pada era digital, konsep kewirausahaan berkembang menjadi kewirausahaan digital, yaitu aktivitas usaha yang memanfaatkan teknologi internet, media sosial, platform marketplace, dan aplikasi digital sebagai sarana produksi, promosi, distribusi, serta pelayanan konsumen (Alvianti et al., 2025). Kewirausahaan digital memberikan peluang besar bagi generasi muda karena dapat dimulai dengan modal relatif kecil, jangkauan pasar luas, dan fleksibilitas operasional yang tinggi (Bahtiar et al., 2025; Riscal & Sahbany, 2023). Oleh sebab itu, siswa SMK sebagai generasi produktif perlu dibekali pengetahuan mengenai model bisnis digital, pemasaran online, branding produk, serta etika bisnis berbasis teknologi.

Berbagai hasil kegiatan pengabdian dan penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan mampu meningkatkan minat berwirausaha, rasa percaya diri, kreativitas, serta kesiapan kerja siswa (Bunjamin et al., 2021). Pelatihan yang dikombinasikan dengan praktik langsung, studi kasus, dan pemanfaatan media digital terbukti lebih efektif dalam membangun motivasi peserta didik dibandingkan penyampaian teori semata (Yulyanti et al., 2024). Selain itu, kolaborasi dosen dan mahasiswa dalam kegiatan PKM juga memberikan dampak positif karena siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih komunikatif, dekat dengan dunia generasi muda, serta inspiratif melalui contoh nyata dari narasumber yang relevan dengan perkembangan zaman.

Kegiatan PKM yang dilaksanakan di SMK Tunas Unggul Cikarang Barat pada tanggal 21 April 2026 diikuti oleh 25 siswa kelas XI dengan antusiasme tinggi. Peserta aktif mengikuti diskusi, tanya jawab, dan sesi motivasi selama kegiatan berlangsung. Materi yang disampaikan meliputi peluang usaha berbasis digital, pemanfaatan teknologi dalam bisnis, bisnis online melalui media sosial, serta contoh usaha yang dekat dengan kehidupan siswa seperti kuliner, minuman kekinian, dan produk kreatif lainnya. Kegiatan ini

juga melibatkan unsur pimpinan yayasan, kepala sekolah, guru, dosen dari beberapa perguruan tinggi, serta mahasiswa sebagai bentuk sinergi pendidikan dan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan observasi awal, permasalahan yang dihadapi siswa di lokasi mitra antara lain masih terbatasnya pemahaman mengenai peluang usaha digital, rendahnya keberanian memulai usaha, kurangnya kedisiplinan dalam pengembangan diri, serta belum terbentuknya konsistensi dalam menjalankan target jangka panjang. Sebagian siswa masih memandang kesuksesan hanya diperoleh melalui pekerjaan formal setelah lulus sekolah, padahal perkembangan ekonomi digital membuka ruang usaha yang sangat luas bagi generasi muda. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi edukatif melalui pelatihan yang tidak hanya memberikan wawasan bisnis, tetapi juga menanamkan karakter semangat juang, disiplin, dan konsistensi sebagai fondasi utama keberhasilan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan PKM ini bertujuan secara teknis untuk: (1) memberikan pemahaman kepada siswa mengenai konsep dan peluang kewirausahaan digital; (2) melatih siswa mengenali ide bisnis yang sesuai dengan kebutuhan pasar; (3) membimbing siswa memanfaatkan media sosial dan platform digital sebagai sarana usaha; (4) menanamkan nilai semangat juang, disiplin, dan konsistensi dalam proses merintis usaha; (5) meningkatkan motivasi siswa agar berani memulai usaha sejak dini; serta (6) memperkuat kerja sama antara perguruan tinggi dan sekolah dalam pengembangan kompetensi kewirausahaan siswa.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta motivasi siswa dalam bidang kewirausahaan digital. Kegiatan dilaksanakan di SMK Tunas Unggul Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, dengan sasaran utama siswa kelas XI sebagai peserta pelatihan. Pelaksanaan program dibagi ke dalam tiga tahapan utama, yaitu tahap sosialisasi, tahap pelatihan, dan tahap evaluasi. Pembagian tahapan tersebut dilakukan agar kegiatan berjalan sistematis, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan mitra sekolah.

Tahap Sosialisasi

Tahap pertama adalah sosialisasi program, yang dilaksanakan melalui koordinasi awal antara tim PKM dengan pihak sekolah, meliputi kepala sekolah, guru pendamping, serta pihak yayasan. Pada tahap ini dilakukan penyampaian tujuan kegiatan, manfaat program, jadwal pelaksanaan, kebutuhan sarana pendukung, serta penentuan jumlah peserta. Selain itu, tim juga melakukan identifikasi kebutuhan siswa melalui diskusi singkat dengan guru dan observasi lapangan guna mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap kewirausahaan digital. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan agar sesuai dengan karakteristik peserta dan kondisi sekolah.

Tahap sosialisasi juga mencakup pemberian motivasi awal kepada peserta mengenai pentingnya kesiapan menghadapi dunia kerja dan dunia usaha di era digital. Pada tahap ini siswa diperkenalkan terhadap perubahan pola bisnis akibat perkembangan teknologi, peluang usaha berbasis internet, serta pentingnya membangun karakter semangat juang, disiplin, dan konsistensi sejak masa sekolah. Dengan adanya sosialisasi awal, peserta diharapkan memiliki kesiapan mental dan minat untuk mengikuti seluruh

rangkaian pelatihan secara aktif.

Tahap Pelatihan

tahap kedua adalah pelatihan kewirausahaan digital, yang dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi, dan studi kasus sederhana. Materi pelatihan mencakup pengenalan konsep kewirausahaan digital, cara menemukan ide usaha yang sesuai dengan kebutuhan pasar, strategi pemasaran melalui media sosial, pemanfaatan marketplace, serta dasar-dasar pelayanan pelanggan secara online. Selain itu, peserta juga diberikan contoh usaha yang dekat dengan lingkungan siswa, seperti bisnis makanan ringan, minuman kekinian, jasa desain sederhana, reseller produk, dan usaha berbasis konten digital. Penyampaian materi dilakukan oleh dosen dan mahasiswa agar peserta memperoleh sudut pandang akademik sekaligus pengalaman praktis yang lebih dekat dengan generasi muda.

Dalam tahap pelatihan, tim juga menanamkan nilai karakter kewirausahaan melalui simulasi dan motivasi. Siswa diarahkan untuk memahami bahwa keberhasilan usaha tidak hanya bergantung pada modal, tetapi juga pada sikap pantang menyerah, kemampuan mengatur waktu, disiplin menjalankan target harian, serta konsistensi dalam promosi dan pelayanan. Peserta diminta menyusun rencana usaha sederhana yang berisi nama usaha, target konsumen, media promosi, serta langkah awal pelaksanaan. Kegiatan ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi mulai berpikir praktis dalam merancang usaha sejak dini.

Tahap Evaluasi

tahap ketiga adalah evaluasi kegiatan, yang dilakukan melalui observasi partisipasi peserta, sesi tanya jawab, diskusi umpan balik, serta pengukuran pemahaman siswa setelah pelatihan. Evaluasi difokuskan pada peningkatan pengetahuan siswa tentang kewirausahaan digital, perubahan motivasi berwirausaha, serta pemahaman terhadap pentingnya semangat juang, disiplin, dan konsistensi. Selain itu, tim juga meminta masukan dari pihak sekolah terkait kebermanfaatan program dan peluang tindak lanjut kegiatan serupa di masa mendatang. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyempurnaan program PKM berikutnya serta sebagai indikator keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan kesiapan siswa menghadapi dunia usaha di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan PKM di SMK Tunas Unggul Cikarang Barat menunjukkan hasil positif terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep dasar kewirausahaan digital. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian peserta masih memahami kewirausahaan sebatas aktivitas jual beli secara konvensional. Setelah mengikuti sesi pelatihan, siswa mulai memahami bahwa kewirausahaan digital mencakup pemanfaatan teknologi, media sosial, marketplace, dan platform online sebagai sarana usaha modern. Peserta juga mampu menjelaskan keuntungan bisnis digital seperti modal relatif kecil, jangkauan pasar luas, dan fleksibilitas waktu kerja.



Gambar 1. Penyampaian Materi Utama oleh Narasumber

Hasil berikutnya menunjukkan bahwa siswa mampu mengenali ide bisnis yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan lingkungan sekitar. Dalam sesi diskusi dan latihan kelompok, peserta berhasil mengidentifikasi beberapa peluang usaha yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti penjualan makanan ringan, minuman kekinian, jasa desain konten media sosial, reseller produk fashion, dan penjualan aksesoris secara online. Kemampuan siswa dalam menemukan ide usaha menunjukkan bahwa pelatihan telah mendorong pola pikir kreatif dan peka terhadap peluang ekonomi di sekitar mereka.

Pada aspek keterampilan digital, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai penggunaan media sosial dan platform digital sebagai sarana promosi usaha. Siswa memperoleh pengetahuan tentang pentingnya membuat konten menarik, konsistensi unggahan promosi, pemanfaatan fitur marketplace, serta cara berkomunikasi dengan pelanggan secara profesional. Beberapa peserta bahkan menyampaikan minat untuk mulai mencoba menjual produk melalui akun media sosial pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memberikan wawasan praktis yang dapat langsung diterapkan oleh siswa.

Dari sisi pembentukan karakter, kegiatan ini berhasil menanamkan nilai semangat juang, disiplin, dan konsistensi sebagai fondasi penting dalam berwirausaha. Melalui sesi motivasi dan sharing pengalaman, siswa memahami bahwa keberhasilan usaha tidak diperoleh secara instan, tetapi memerlukan proses, kerja keras, serta komitmen yang berkelanjutan. Peserta memberikan respons positif terhadap materi motivasi, terutama terkait pentingnya tidak mudah menyerah saat menghadapi kegagalan awal. Nilai-nilai tersebut menjadi bekal penting bagi siswa dalam menghadapi dunia kerja maupun merintis usaha mandiri.

Kegiatan PKM juga berdampak pada meningkatnya motivasi siswa untuk berani memulai usaha sejak dini. Berdasarkan sesi tanya jawab dan refleksi akhir, banyak peserta menyatakan bahwa mereka mulai percaya diri untuk mencoba usaha kecil-kecilan sambil tetap bersekolah, seperti menjual makanan, menjadi reseller, atau menawarkan jasa digital sederhana. Perubahan sikap ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membangun keberanian dan mental kewirausahaan pada peserta.



Gambar 2. Sesi foto bersama di akhir kegiatan

Selain manfaat bagi siswa, kegiatan ini memperkuat kerja sama antara perguruan tinggi dan sekolah dalam pengembangan kompetensi peserta didik. Keterlibatan dosen dan mahasiswa dari beberapa institusi memberikan nilai tambah berupa transfer ilmu, pengalaman praktis, dan penguatan jejaring pendidikan. Pihak sekolah memberikan apresiasi terhadap pelaksanaan kegiatan dan berharap program serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan materi lanjutan seperti praktik pemasaran digital dan pendampingan usaha siswa. Hal ini menunjukkan bahwa PKM telah menghasilkan sinergi positif antara dunia pendidikan tinggi dan sekolah menengah kejuruan.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep kewirausahaan digital setelah mengikuti pelatihan. Temuan ini menegaskan bahwa pemberian edukasi terstruktur mampu memperluas wawasan peserta didik tentang bentuk-bentuk usaha modern yang memanfaatkan teknologi digital. Secara teoritis, kewirausahaan merupakan kemampuan individu dalam mengenali peluang, mengorganisasi sumber daya, serta menciptakan nilai tambah melalui inovasi (Pardede et al., 2025). Dalam konteks digital, proses tersebut berkembang melalui penggunaan internet, media sosial, dan platform elektronik sebagai sarana utama bisnis. Oleh karena itu, meningkatnya pemahaman siswa menunjukkan bahwa pelatihan berhasil menjembatani kebutuhan literasi kewirausahaan yang relevan dengan perkembangan zaman.

Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ide bisnis yang sesuai dengan kebutuhan pasar menunjukkan berkembangnya pola pikir kreatif dan *opportunity awareness*. Inti kewirausahaan terletak pada kemampuan melihat perubahan sebagai peluang, bukan ancaman (Ambarwati & Fitriyani, 2021). Selama kegiatan berlangsung, siswa mampu memetakan potensi usaha sederhana yang dekat dengan kehidupan mereka, seperti kuliner, reseller produk, dan jasa digital. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian

sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik dan kontekstual lebih efektif dalam menumbuhkan ide bisnis dibandingkan pembelajaran teoritis semata. Dengan demikian, pelatihan di SMK Tunas Unggul berhasil mendorong siswa untuk mulai berpikir produktif dan solutif terhadap kebutuhan pasar lokal.

Pada aspek keterampilan digital, hasil kegiatan memperlihatkan bahwa siswa mulai memahami penggunaan media sosial dan marketplace sebagai alat promosi usaha. Temuan ini penting karena generasi muda merupakan pengguna aktif teknologi, namun belum semuanya mampu mengoptimalkan teknologi untuk kegiatan produktif. Pemasaran digital bisa membuat interaksi langsung antara produsen dan konsumen secara cepat, murah, dan luas jangkauannya (Kurniawan et al., 2018). Oleh sebab itu, pengenalan strategi konten, komunikasi pelanggan, dan pemanfaatan platform digital menjadi langkah tepat dalam membekali siswa SMK menghadapi ekonomi berbasis teknologi. Hasil ini juga memperkuat kajian empiris bahwa literasi digital berkorelasi positif dengan kesiapan berwirausaha pada kalangan pelajar.

Nilai semangat juang, disiplin, dan konsistensi yang mulai tertanam pada peserta merupakan capaian penting dari kegiatan ini. Dalam perspektif teori karakter bahwa pendidikan tidak hanya membentuk pengetahuan, tetapi juga kebiasaan moral dan perilaku positif (Lestari et al., 2024). Dunia usaha sangat membutuhkan karakter tangguh karena proses bisnis sering diwarnai ketidakpastian, persaingan, dan tantangan berkelanjutan. Pemahaman siswa bahwa keberhasilan tidak diperoleh secara instan menunjukkan adanya perubahan mindset menuju orientasi proses. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak sekadar mentransfer pengetahuan bisnis, tetapi juga membangun fondasi karakter kewirausahaan yang esensial.

Meningkatnya motivasi siswa untuk memulai usaha sejak dini menunjukkan bahwa pelatihan memiliki dampak psikologis yang signifikan. Melalui konsep *self-efficacy* menjelaskan bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuannya akan memengaruhi keberanian bertindak dan ketekunan dalam mencapai tujuan (Salikhova et al., 2020). Ketika siswa memperoleh contoh usaha sederhana yang realistis serta motivasi dari narasumber, rasa percaya diri mereka tumbuh untuk mencoba usaha kecil-kecilan. Kondisi ini terlihat dari antusiasme peserta dalam sesi refleksi akhir. Artinya, pelatihan berhasil mengubah persepsi siswa dari hanya pencari kerja menjadi calon pencipta lapangan kerja.

Kerjasama antara perguruan tinggi dan sekolah yang terbangun dalam kegiatan ini juga menjadi aspek penting dalam pembahasan hasil. Sinergi tersebut mencerminkan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat melalui transfer ilmu dan pemberdayaan pendidikan menengah. Kolaborasi antara institusi pendidikan dan masyarakat merupakan faktor penting dalam mendorong inovasi sosial dan ekonomi (Asmayawati et al., 2025). Keterlibatan dosen serta mahasiswa memberi manfaat ganda, yaitu siswa memperoleh pengalaman belajar baru, sementara perguruan tinggi menjalankan fungsi sosialnya secara nyata. Oleh karena itu, model kolaborasi seperti ini layak dikembangkan secara berkelanjutan dengan program lanjutan berupa mentoring usaha, inkubasi bisnis siswa, dan pelatihan digital tingkat lanjut.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui Pelatihan Kewirausahaan Digital bagi Siswa SMK Tunas Unggul Cikarang Barat telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta motivasi siswa dalam bidang kewirausahaan.

Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai peluang bisnis di era digital, kemampuan mengenali ide usaha sesuai kebutuhan pasar, serta keterampilan dasar memanfaatkan media sosial dan platform digital sebagai sarana usaha. Selain itu, pelatihan juga mampu menanamkan nilai semangat juang, disiplin, dan konsistensi sebagai karakter penting dalam membangun usaha. Antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa program ini relevan dengan kebutuhan siswa SMK dalam menghadapi dunia kerja dan dunia usaha. Melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah, kegiatan ini menjadi bentuk nyata pemberdayaan pendidikan yang diharapkan dapat berkelanjutan melalui program pendampingan dan pelatihan lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvianti, S. N., A'yun, Q., Saputra, A. J., & Anshori, M. I. (2025). Building Employee Well-Being in a Hybrid Work Environment: The Role of HRD in Increasing Productivity in the Digital Era. *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences*, 3(5), 651–680. <https://doi.org/10.55927/ijems.v3i5.12>
- Ambarwati, T., & Fitriasari, F. (2021). EFIKASI DIRI TERHADAP KINERJA USAHA DENGAN KOMITMEN BERWIRAUSAHA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA UMKM. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1430–1439. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1430-1439>
- Asmayawati, A., Yetti, E., & Yufiarti, Y. (2025). Effects of technological integration and assessment strategies on digital literacy collaborative learning as mediator. *Knowledge Management & E-Learning An International Journal*, 599. <https://doi.org/10.34105/j.kmel.2025.17.028>
- Bahtiar, H., Rabbany, L. R., Bele, Y. F., Husna, M., & Matulessy, G. S. (2025). Digital transformation towards sustainability: Challenges and opportunities for Indonesian MSMEs. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 28(1), 131–150. <https://doi.org/10.24914/jeb.v28i1.13935>
- Bunjamin, B., Munfaqiroh, S., Sa'adah, L., Rahmawati, R., Pudjiastuti, W., Lindananty, L., Deccasari, D. D., Marli, M., Sugiharto, D. P., Arifin, Z., Bagyo, Y., Wiyarni, W., & Sudjawoto, E. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Teknologi: Pasar Online. *Jurnal ABM Mengabdi*, 8(1), 26. <https://doi.org/10.31966/jam.v8i1.857>
- Hazni, E., & Ali, H. (2024). Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), Manajemen Pengetahuan dan Produktivitas terhadap Kinerja Auditor. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 5(4), 697–713. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i4.2042>
- Kurniawan, F. R., Setyowati, S., & Ihsaniyati, H. (2018). STRATEGI INTEGRATED MARKETING COMMUNICATION (IMC) USAHA KEDAI SUSU MOM MILK UNTUK MENARIK MINAT KONSUMEN. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 13(2), 167. <https://doi.org/10.20961/sepa.v13i2.21026>
- Lestari, G. P., Syihabuddin, Kosasih, A., & Somad, M. A. (2024). The Role of Teacher Interpersonal Behavior on Learning Outcomes in The Cognitive, Affective, and Moral Domains. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 13(1), 72–82. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v13i1.68225>
- Pardede, R. O., Silalahi, S. P. R., & Panjaitan, M. (2025). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Sistem Pelatihan, Pengembangan dan Coaching terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Sosial Kota Medan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(4), 1846–1861. <https://doi.org/10.60036/jbm.702>
- Pratiwi, R. E., & Ananda, T. S. (2024). Consumer Behavior in Making Purchasing Decisions on the Shopee Program On-Time Guarantee: *International Journal Administration, Business & Organization*, 5(5), 24–35. <https://doi.org/10.61242/ijabo.24.428>

-
- Riscal, D. A., & Sahbany, S. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Digital Marketing. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(2), 335–346. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i2.1169>
- Salikhova, N. R., Lynch, M. F., & Salikhova, A. B. (2020). Psychological Aspects of Digital Learning: A Self-Determination Theory Perspective. *Contemporary Educational Technology*, 12(2), ep280. <https://doi.org/10.30935/cedtech/8584>
- Yulyanti, S., Kurniawati, D., Diana, H., & Septian, S. P. (2024). Pelatihan Kewirausahaan Guna Meningkatkan Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Ibnu Taimyah Pekanbaru. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 4(2), 87–91. <https://doi.org/10.55583/arsy.v4i2.812>